

BAB III

PENERAPAN PEMBELAJARAN MODELING TEACHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT FARDHU PADA SISWA KELAS II MI HIDAYATUSSIBYAN WADASLINTANG WONOSOBO TAHUN 2010

A. Gambaran Umum MI Hidayatussibyan Wadaslintang Wonosobo

1. Tinjauan Historis

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan masyarakat. Tidak terbatas pada segi pendidikan umum, namun juga pendidikan berbasis Islam juga penting. Sebagai masyarakat yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bernafaskan Islam, maka warga kelurahan Wadaslintang menggagas pembentukan sekolah yang formal yang bercirikan Islam sebagai wujud ikut serta dalam membantu pemerintah untuk mewujudkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Hidayatussibyan. Yayasan ini menaungi Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama.

Para pengurus memberi nama sekolah ini dengan sebutan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussibyan. Penggunaan Hidayatussibyan yang berarti petunjuk bagi anak – anak. Madrasah ini didirikan tahun 1988. Tujuan para pengurus dan tokoh – tokoh Islam mendirikan Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk mengembangkan ukhuwah Islamiyah di lingkungan madrasah dan di masyarakat kelurahan Wadaslintang, mendidik anak agar selalu berakhlakul karimah serta lebih mendalami pendidikan agama Islam sebagai bekal hidup di masyarakat.

Pendirian lembaga ini awalnya kesulitan dalam hal menggali sumber dana guna pembangunan gedung sekolah. Akhirnya para pengurus dan tokoh – tokoh agama bermuyawarah untuk mencari solusi. Para pengurus dan tokoh – tokoh agama sepakat untuk mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan dan Departemen Agama untuk pemberian surat izin pendirian lembaga pendidikan tersebut.

Pada awal pendirian lembaga pendidikan ini animo masyarakat cukup baik, terbukti dengan banyaknya peserta didik yang masuk di tahun pertama. Dan hingga sekarang perkembangan madrasah bertambah pesat.

2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan

a. Visi

Tercipta kualitas peserta didik yang memiliki pengetahuan teknologi dasar, berakhlak Islami, bisa membaca dan menulis huruf al Qur'an, tegar serta berdaya saing di pendidikan lanjutan dan masyarakatnya.

b. Misi

- 1) Mendidik peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi terampil serta professional.
- 2) Mendidik peserta didik agar mampu membaca dan menulis huruf al Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Mendorong tumbuhnya kecintaan terhadap ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian, tegar serta berdaya saing di pendidikan lanjutan dan masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan

1) Tujuan pendidikan nasional

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan pendidikan berciri khas agama Islam

- a) Mendidik siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- b) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap dasar sebagai warga Negara Republik Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945, dan berpegang teguh pada al Qur'an dan Hadis.
- c) memberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran di MTs atau SMP.
- d) Memberi bekal kemampuan dasar yang diperlukan bagi siswa yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.

3. Letak Geografis

MI Hidayatussibyan terletak di Jl. Raya Prembun Km. 40 Kelurahan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Lokasi madrasah sangat representatif selain diukung oleh situasi dan kondisi yang tenang karena jauh dari keramaian juga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

Berikut ini gambaran batas – batas MI Hidayatussibyan :

- a. Sebelah barat : Berbatasan dengan SMU Ma'arif Wadaslintang
- b. Sebelah timur : Berbatasan dengan MTs Hidayatussibyan
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan kantor kelurahan
- d. Sebelah selatan : Berbatasan dengan rumah warga

4. Struktur Organisasi

Kepengurusan Yayasan Hidayatussibyan pada tahun pelajaran 2010/2011 tidaklah jauh berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya. Para pengurus yayasan adalah mereka keluarga besar para pendiri madrasah

dan tokoh – tokoh agama yang ada di Kelurahan Wadaslintang. Kepengurusan Yayasan Hidayatussibyan adalah sebagai berikut :

STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN HIDAYATUSSIBYAN

WADASLINTANG WONOSOBO

Penasehat : Kepala KUA Kecamatan Wadaslintang

Ketua I : Laelatul Hayat

Ketua II : H. Ngadirun

Sekretaris I : Muhamad Basri

Sekretaris II : Muhammad Wahid Hasyim, S. Ag.

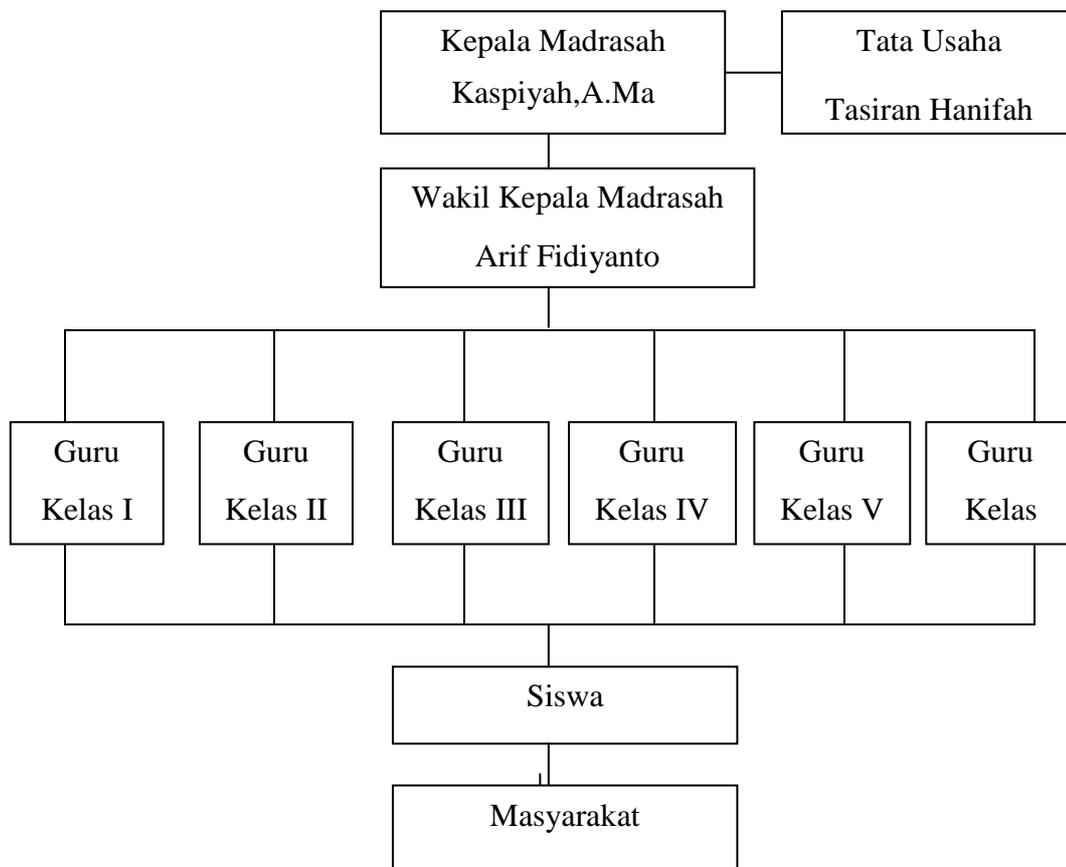
Bendahara I : Nasiyah Sutopo

Bendahara II : Rohyadi

Anggota :

- a. Hj. Sukarti Ngadirun
- b. Masduqi
- c. Hj. Siti Sundiyah
- d. Muhammad Ilyas
- e. Ibnu Mas'ud
- f. Tulus Hanifaturrohmat

Adapun kepengurusan MI Hidayatussibyan Wadaslintang adalah sebagai berikut :



5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sampai saat penelitian dilakukan keadaan tenaga pendidik/guru di lingkungan MI Hidayatussibyan Wadaslintang Wonosobo berjumlah 10 orang. Data secara terperinci dapat dilihat pada table berikut :

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MI HIDAYATUSSIBYAN WADASLINTANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Kaspiyah	Ka Mad	D II
2	Arif Fidiyanto	WakaMad, Guru Kelas VI	SMA
3	Siti Ruqayatun	Guru Kelas IV	D II

4	Siti Alfiah	Guru Kelas II	S I
5	Ernawati Lutfi M.	Guru Kelas III	S I
6	M. Ulil Abror	Guru Kelas V	D II
7	Tambah Turmiyati	Guru Kelas I	D II
8	Ahmad Bajuri	Guru Mapel	S I
9	Agus Purnomo	Guru Mapel	SMA
10	Tasiran Hanafiah	Guru Mapel	STM

Dari data tersebut di atas di MI Hidayatussibyan sudah memiliki 3 guru yang sudah sesuai dengan UU guru dan dosen yang mengharuskan seorang guru minimal S I. sedangkan guru yang lain sedang dalam proses belajar untuk S I.

6. Keadaan Siswa

Pada waktu penelitian berlangsung hingga selesai jumlah peserta didik di MI Hidayatussibyan Wadaslintang Wonosobo berjumlah 143 anak. Berikut daftar peserta didik MI Hidayatussibyan Wadaslintang.

No	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		JML
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	17	11	7	11	11	10	14	17	18	12	11	4	143

7. Sarana dan Prasarana

MI Hidayatussibyan terletak jauh di daerah pedesaan sehingga sarana prasaran tidak sebaik sekolah – sekolah yang ada di kota. Kendati demikian di sekolah ini sudah banyak kemajuan dibanding tahun – tahun sebelumnya. Adapun sarana prasaran yang dimiliki oleh MI Hidayatussibyan Wadaslintang Wonosobo, antara lain :

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Ket
1	Tanah	1000 m	Wakaf
2	Gedung	2 buah	Permanen
3	Ruang Belajar	7 ruang	Permanen
4	Ruang Kepala	1 ruang	Permanen
5	Ruang Guru	1 ruang	Permanen
6	Ruang Komputer	1 ruang	Permanen
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Permanen

8	Mushola	1 buah	Permanen
9	Halaman	156 m	Permanen
10	Kamar Mandi	4 ruang	Permanen
11	Komputer	4 buah	Permanen
12	Televisi	1 buah	Permanen
13	Alat Peraga	5 set	Permanen
14	Buku - buku	500 buku	Permanen
15	Meja	100 buah	Permanen
16	Lemari	10 buah	Permanen

8. Struktur Kurikulum

Di MI Hidayatussibyan Wadaslintang memiliki muatan kurikulum umum dan muatan kurikulum agama. Berikut ini adalah struktur kurikulum :

**STRUKTUR KURIKULUM
MI HIDAYATUSSIBYAN WADASLINTANG
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU				
	1	2	3	4, 5, 6	
A. Mata Pelajaran	Tematik				
1. Pendidikan Agama Islam					
a. Al Qur'an Hadits					2
b. Akidah Akhlak					2
c. Fiqih					2
d. SKI					2
2. PKn					2
3. Bahasa					
a. Bahasa Indonesia					5
b. Bahasa Arab					2

4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
9. Muatan Lokal				
a. Bahasa Inggris				2
b. Bahasa Jawa				2
c. Aswaja				2
B. Pengembangan Diri				
1. Pramuka				2
2. Olah Raga				2
a. Volly Ball				
b. Tenis Meja				
c. Sepak Takraw				
d. Sepak Bola				
3. Baca Tulis Al Qur'an				2
a. Tilawah				
b. Murotal				
c. Kaligrafi				
4. Komputer				2
5. Drum Band				2
Jumlah	31	31	33	53

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MI Hidayatussibyan Wadaslintang, antara lain

- a. Ekstra kurikuler umum

- 1) Pramuka
 - 2) Drum Band
- b. Ekstra kurikuler agama
- 1) Seni baca al Qur'an
 - 2) Kaligrafi
 - 3) Rebana
 - 4) Qosidah

B. Penerapan Modeling Teacher untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas II MI Hidayatussibyan Wadaslintang Wonosobo Tahun 2010

Proses pendidikan yang dilakukan di MI Hidayatussibyan Wadaslintang sudah sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. MI Hidayatussibyan telah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada proses belajar mengajar. Pada kurikulum mata pelajaran fiqih, pendidikan ibadah shalat merupakan pendidikan yang penting karena ibadah shalat berisi tentang pokok – pokok ibadah mahdoh secara terperinci dan menyeluruh. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan bisa melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Dan dalam pengamalannya hendaklah berangkat dari ketaatan menjalankan syariat Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan KTSP, setiap pendidik hendaknya membuat rencana pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Dalam membuat RPP kita juga harus memperhatikan silabus yang ada. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yang ada dalam RPP seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode, media, alat peraga, sumber belajar dan alat evaluasi.

Berkaitan dengan pembelajaran materi shalat fardhu, penulis akan menerapkan pembelajaran dengan model. Pada pembelajaran dengan model akan dilakukan adalah menghadirkan tokoh agama yang dianggap mampu

(modeling teacher). Pembelajaran dengan model itu sendiri bertujuan menguatkan keterampilan motorik peserta didik. Modeling teacher sendiri diterapkan pada pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik terpancing emosinya untuk memperhatikan dan menirukan apa yang dipraktikkan oleh model. Peserta didik akan lebih tertarik dengan adanya orang lain yang didatangkan di kelas. Penerapan modeling teacher juga bertujuan untuk membantu guru yang bersangkutan apabila kurang menguasai materi. Namun juga perlu diingat bagi seorang model ketika menerapkan pembelajaran dengan modeling ini seperti pemberian reward, punishment, motivasi, atribut model agar peserta didik lebih aktif untuk mengikuti. Pembelajaran dengan modeling teacher sebaiknya dilakukan dengan berulang-ulang. Karena dengan peragaan secara berulang-ulang akan memperkuat daya ingat peserta didik.

Dalam Penerapan dengan modeling teacher ini, penulis mendatangkan seorang tokoh agama yaitu bapak Kyai Ibnu Mas'ud. Beliau adalah seorang kyai terpadang di Kelurahan Wadaslintang. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih termotivasi untuk memperhatikan model yang didatangkan tersebut. Dengan kehadiran model dari tokoh agama berpengaruh sangat signifikan. Dengan adanya modeling teacher yang dilaksanakan pada siklus I ini KKM peserta didik meningkat dan ketuntasan belajar pun mengalami peningkatan yang luar biasa dibandingkan KKM dan ketuntasan belajar sebelum diadakan siklus I. Pada siklus I hasil belum maksimal masih ada peserta didik yang belum tuntas. Barulah pada siklus II dilaksanakan hasilnya lebih maksimal. Hal tersebut disebabkan peserta didik lebih aktif dan adanya reward serta punishment yang dilakukan oleh model.

Dalam Penerapan modeling teacher terhadap peningkatan hasil belajar ini penulis akan melaksanakannya melalui tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Dalam tahapan pra siklus ini penulis menemukan temuan tentang proses pembelajaran mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu yang terjadi di MI Hidayatussibyan Wadaslintang Wonosobo.

Berikut adalah data hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus yang didapatkan oleh penulis.

Tabel. I

Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati			Rata-rata
		Keaktifan	Ketepatan Gerakan Shalat	Kefasihan Bacaan Shalat	
1	Afifah Munawaroh	60	50	65	58,3
2	Nur Musyafa	85	90	80	85
3	Robiyatul Aminah	50	45	60	51,7
4	Ahmad Sulhan	75	75	65	71,7
5	Afina Fadhori Hayana	85	100	90	91,7
6	Alfiyatul Mukaromah	85	100	90	91,7
7	Bagus Aditya Putra	60	75	65	66,7
8	Fadhilatul Andhika	60	70	70	66,7
9	Indah Mustafidah	50	60	60	56,7
10	Tika Fitriyana	70	80	60	70
11	Lutfi Syahrani	60	50	60	56,7
12	Muadiul Arsyad	70	85	65	73,3
13	Ahmad Farid	60	75	60	65
14	Putri Karisma	70	85	75	76,7
15	Rizal Rifai	70	75	70	71,7
16	Rico	60	50	60	56,7
17	Rezky Ayu Priyandini	65	60	60	61,7
18	Siti Marfiah	60	65	70	65

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	91,7
2	Nilai terendah	51,7
3	Nilai rata-rata	68,71
4	Peserta didik yang tuntas belajar	8
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	10
6	Prosentase ketuntasan belajar	45%

Tabel. II

Hasil Pengamatan Peserta Didik pada Pra Siklus

Aspek yang Diamati	Jumlah	Jumlah Peserta Didik	%	Kategori
Perhatian peserta didik	10	18	56%	Kurang
Keaktifan peserta didik	9		50%	Kurang

Dari deskripsi data yang didapat oleh penulis pada tahapan pra siklus di atas banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM 70 dan belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%. Ada 10 peserta didik yang belum mencapai KKM 70, nilai rata-rata peserta didik 68,71, dan prosentase ketuntasan belajar yang didapat adalah 45%. Selain itu dari 18 peserta didik hanya 56% yang memperhatikan dan 50% peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain masih banyak peserta didik yang kurang perhatian dan kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Siklus I

Pada siklus I ini, penulis melaksanakannya pada hari Senin tanggal 13 September 2010. Materi yang disampaikan adalah mempraktikkan

shalat fardhu pada mata pelajaran fiqih. Pada siklus ini penulis melaksanakan beberapa tahap yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini proses perencanaan berupa upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah dari masalah atau hambatan yang didapat pada tahap pra siklus. Pada tahap ini penulis memulai dengan membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diPenerapkan dengan pembelajaran modeling teacher sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain menyiapkan rancangan RPP, penulis juga membuat lembar observasi guna mengamati perkembangan keterampilan motorik peserta didik.

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini penulis melaksanakan skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu guru mempersilahkan model untuk melanjutkan proses belajar mengajar.

Pada proses pembelajaran berlangsung model mempraktikkan gerakan shalat fardhu mulai dari niat hingga salam. Peserta didik diminta memperhatikan dengan seksama. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang. Setelah itu model mempraktikkan gerakan shalat yang diikuti oleh peserta didik. Selanjutnya model meminta peserta didik untuk mempraktikkan gerakan shalat fardhu dan bacaannya bersama-sama dengan model. Guru juga ikut mengamati keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan tes perbuatan. Tes dilakukan secara kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah

dibagi. Dari nilai evaluasi tersebut digunakan untuk menghitung skor peserta didik baik individu maupun kelompok.

Hasil tes pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. III

Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati			Rata-rata
		Keaktifan	Ketepatan Gerakan Shalat	Kefasihhan Bacaan Shalat	
1	Afifah Munawaroh	80	80	75	78,3
2	Nur Musyafa	90	100	95	95
3	Robiyatul Aminah	70	80	70	73,3
4	Ahmad Sulhan	90	85	80	85
5	Afina Fadhor Hayana	90	100	95	95
6	Alfiyatul Mukaromah	90	100	95	95
7	Bagus Aditya Putra	75	90	75	80
8	Fadhilatul Andhika	80	85	80	81,7
9	Indah Mustafidah	60	60	60	60
10	Tika Fitriyana	80	90	85	85
11	Lutfi Syahrani	75	70	70	71,7
12	Muadiul Arsyad	85	90	80	85
13	Ahmad Farid	60	75	60	65
14	Putri Karisma	80	90	80	83,3
15	Rizal Rifai	70	80	80	76,7
16	Rico	60	65	60	61,7
17	Rezky Ayu Priyandini	65	70	60	65
18	Siti Marfiah	60	75	70	68,3

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	78,05
4	Peserta didik yang tuntas belajar	13
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	5
6	Prosentase ketuntasan belajar	72%

Berdasarkan data pada tabel di atas didapatkan nilai rata-rata 78,05 dengan prosentase ketuntasan belajar 72%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata 68,71 menjadi 78,05. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar pun meningkat dari 45% menjadi 72%. Namun hasil tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan oleh penulis yaitu 85% dan masih ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 70.

c. Observasi

Data peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi shalat fardhu yang diketahui melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis mengamati tindakan-tindakan model yang dilakukan selama pembelajaran.

Pada pembelajaran ini, model mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardhu yang diikuti oleh peserta didik. Penulis dan guru kelas mencari permasalahan terhadap prosentase ketuntasan belajar yang belum tercapai. Ada beberapa faktor yang ditemukan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan guru kelas, yaitu : *pertama*, ketika pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang aktif untuk mengikuti peragaan yang dilakukan oleh model. Ada yang berbicara sendiri, berlari-larian, bercanda, bahkan ada yang hanya diam saja. Sedangkan dari model sendiri belum ada inisiatif

untuk memberikan hukuman terhadap peserta didik yang kurang memperhatikan tersebut.

Kedua, model belum memberikan motivasi secara maksimal dengan cara memberikan reward kepada peserta didik yang berhasil mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardhu secara benar dan tertib atau pun memberikan punishment kepada peserta didik yang kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam menirukan peragaan gerakan dan bacaan shalat fardhu oleh model.

Hasil observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV

Hasil Pengamatan Peserta Didik pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah	Jumlah Peserta Didik	%	Kategori
Perhatian peserta didik	15	18	83%	Sangat Baik
Keaktifan peserta didik	13		72%	Baik

Tabel. V

Hasil Pengamatan Aktivitas Model

Aspek yang Diamati	Nilai
Penyampaian tujuan dan motivasi kepada peserta didik	Cukup
Pemberian reward kepada peserta didik	Kurang
Pemberian punishment kepada peserta didik	Kurang
Pemberian evaluasi	Baik

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik pada pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Dari 18 peserta didik 83% sudah serius memperhatikan dan 72% sudah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran

d. Refleksi

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Perhatian dan keaktifan yang didapat pada siklus I mengalami peningkatan. Perhatian peserta didik yang diperoleh mencapai 83% dan keaktifan peserta didik yang diperoleh mencapai 72% berpengaruh atas peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

Dari pengamatan tersebut guru dan penulis mencoba merefleksikan permasalahan yang ditemukan pada pengamatan. Hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan RPP dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar.
- 2) Model harus lebih memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Model harus memberikan reward kepada peserta didik yang berhasil agar lebih memotivasi.
- 4) Model harus memberikan punishment kepada peserta didik yang kurang memperhatikan.

3. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 September 2010. Materi yang disampaikan adalah materi yang sama dengan siklus I.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini penulis merencanakan pembelajaran dengan model yang sama dengan siklus I hanya saja ada beberapa perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Selain menyiapkan rancangan RPP, penulis juga membuat lembar observasi guna mengamati perkembangan keterampilan motorik peserta didik.

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini penulis melaksanakan skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu guru mempersilahkan model untuk melanjutkan proses belajar mengajar.

Pada proses pembelajaran berlangsung model mempraktikkan gerakan shalat fardhu mulai dari niat hingga salam. Peserta didik diminta memperhatikan dengan seksama. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang. Setelah itu model mempraktikkan gerakan shalat yang diikuti oleh peserta didik. Selanjutnya model meminta peserta didik untuk mempraktikkan gerakan shalat fardhu dan bacaannya bersama-sama dengan model. Kemudian model memberikan reward kepada peserta didik yang berhasil memperagakan gerakan dan bacaan shalat fardhu dengan benar dan tertib. Selain itu model juga memberikan punishment terhadap peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran. Punishment itu sendiri berupa hukuman yang mendidik seperti peserta didik yang kurang perhatian disuruh maju ke depan kelas untuk memperagakan sebuah gerakan dan bacaan shalat hingga bisa. Guru juga ikut mengamati keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan tes perbuatan. Tes dilakukan secara kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi. Dari nilai evaluasi tersebut digunakan untuk menghitung skor peserta didik baik individu maupun kelompok.

Hasil tes pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. VI

Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati			Rata-rata
		Keaktifan	Ketepatan Gerakan Shalat	Kefasihannya Bacaan Shalat	
1	Afifah Munawaroh	95	100	80	91,7
2	Nur Musyafa	95	100	95	96,7
3	Robiyatul Aminah	95	100	80	91,7
4	Ahmad Sulhan	95	100	80	91,7
5	Afina Fadhor Hayana	95	100	95	96,7
6	Alfiyatul Mukaromah	95	100	95	96,7
7	Bagus Aditya Putra	85	100	80	88,3
8	Fadhilatul Andhika	90	100	80	90
9	Indah Mustafidah	85	95	80	86,7
10	Tika Fitriyana	90	100	85	91,7
11	Lutfi Syahrani	85	90	80	85
12	Muadiul Arsyad	90	100	80	90
13	Ahmad Farid	70	85	80	78,3
14	Putri Karisma	85	95	80	86,7
15	Rizal Rifai	80	90	80	83,3
16	Rico	70	75	70	71,7
17	Rezky Ayu Priyandini	80	85	75	80
18	Siti Marfiah	75	80	70	75

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	96,7
2	Nilai terendah	71,7

3	Nilai rata-rata	87,32
4	Peserta didik yang tuntas belajar	18
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	-
6	Prosentase ketuntasan belajar	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Pada siklus ini nilai rata-rata peserta didik adalah 87,32 sedangkan nilai rata-rata yang didapat pada siklus I 78,05. Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 9,27. Begitu juga prosentasi ketuntasan belajar peserta didik. Pada siklus II ini prosentasi ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik adalah 100% sedangkan proses ketuntasan belajar pada siklus I 72%. Prosentasi ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebanyak 28%.

c. Observasi

Data peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi shalat fardhu yang diketahui melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis mengamati tindakan-tindakan model yang dilakukan selama pembelajaran.

Pada siklus II ini model sudah melakukan perubahan dalam pembelajarannya. Model sudah memberikan reward kepada peserta didik yang berhasil memperagakan gerakan dan bacaan shalat fardhu dengan benar dan tertib sehingga peserta didik sangat termotivasi. Adanya reward tersebut peserta didik lebih memperhatikan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang bermain sendiri, ramai dan kurang perhatian.

Hasil observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada table berikut.

Tabel. VII

Hasil Pengamatan Peserta Didik pada Siklus II

Aspek yng Diamati	Jumlah	Jumlah Peserta Didik	%	Kategori
Perhatian peserta didik	17	18	94%	Sangat Baik
Keaktifan peserta didik	16		89%	Sangat Baik

Tabel. VIII

Hasil Pengamatan Aktivitas Model

Aspek yang Diamati	Nilai
Penyampaian tujuan dan motivasi kepada peserta didik	Baik
Pemberian reward kepada peserta didik	Baik
Pemberian punishment kepada peserta didik	Baik
Pemberian evaluasi	Baik

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik pada pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Dari 18 peserta didik, prosentase perhatian yang didapat adalah 94%. Sedangkan prosentase keaktifan peserta didik mencapai 89%. Dari pencapaian nilai rata-rata 87,32 dan prosentasi ketuntasan belajar 100% ini, telah mencapai target yang penulis inginkan yaitu nilai rata-rata 70 dan prosenatsi ketuntasan belajar 85%.

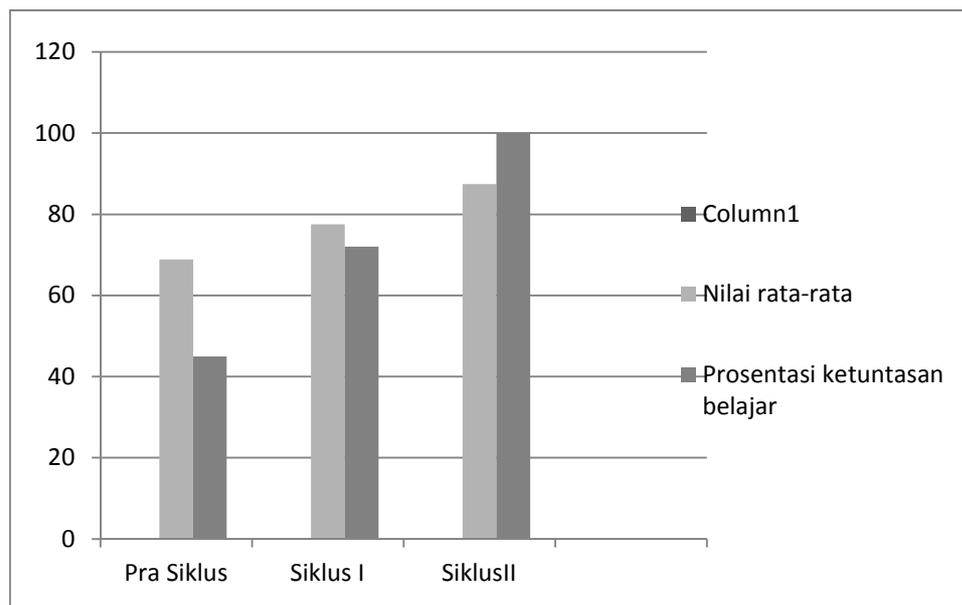
d. Refleksi

Berdasarkan data-data tersebut di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I, dan pra siklus.

Penerapan pembelajaran modeling teacher sudah dapat memotivasi peserta didik sehingga permasalahan yang terjadi pada

tahap pra siklus dan siklus I dapat teratasi. Hal tersebut berpengaruh dalam peningkatan nilai rata-rata peserta didik dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik.

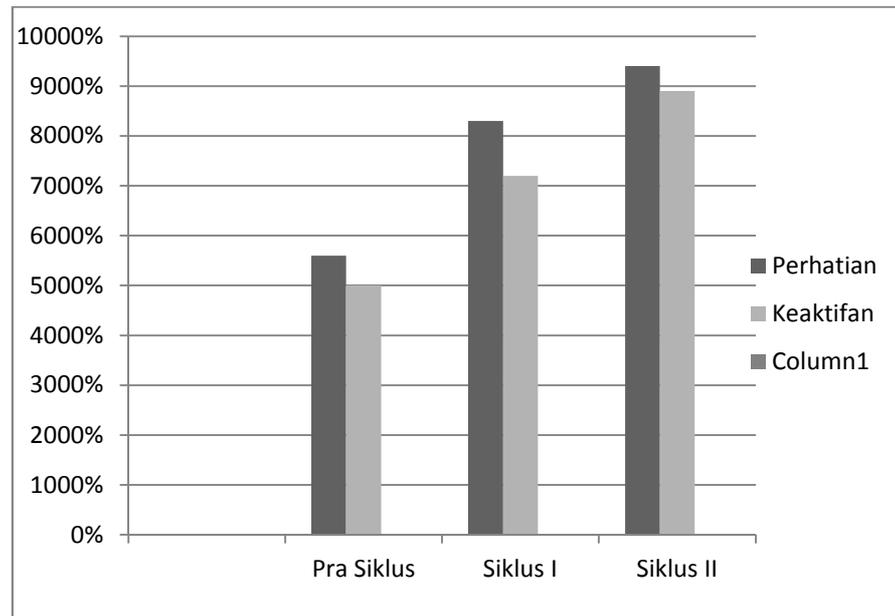
Berikut adalah grafik dari hasil belajar peserta didik yang didapat dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar. 1

Grafik nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar

Berikut adalah grafik yang menunjukkan keaktifan belajar dan perhatian peserta didik mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II selama penelitian berlangsung.



Gambar. 2

Grafik prosentase perhatian dan keaktifan peserta didik